

Leaflet sebagai Media Edukasi Napza Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku

Leaflets as a Drug Education Media to Improve Knowledge and Behavior

Rizki Rahmah Fauzia^{1*}, Bambang Karsidin², Yulianti³

^{1,2,3}Prodi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

Submitted: 16 Desember 2025 Reviewed: 28 Januari 2026 Accepted: 03 Februari

2026

Email : kikirahmah88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Menurut hasil survei nasional tahun 2023, ada 1,73% dari orang usia 15 hingga 24 tahun yang mengalami penyalahgunaan napza, sementara hasil data dari Polres Sumedang terjadi 17 kasus penyalahgunaan napza dalam dua bulan dikarenakan masih adanya penyalahgunaan napza. Oleh karena itu diperlukan cara untuk melakukan pencegahan dengan memberikan edukasi melalui media *leaflet*. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapat edukasi serta menguji pengaruh edukasi dan hubungan antara data demografi terhadap pengetahuan dan sikap siswa terkait napza. **Metode.** Desain pre-eksperimen digunakan untuk menguji kelompok sebelum dan sesudah intervensi. Sampling proporsional, atau *purposive*, digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang terdiri dari 70 siswa dari SMK Pemuda 1 Sumedang. Analisis data menggunakan uji sampel berpasang-pasang t dan uji chi-kuadrat. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*, yang disajikan dalam bentuk leaflet, digunakan. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan tidak terbukti memiliki hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum pendidikan adalah 82% dan setelah pendidikan meningkat menjadi 98%, dan sikap siswa rata-rata adalah 75% dan setelah pendidikan meningkat menjadi 87%. Hasil uji t-paired sample test menunjukkan nilai 0,000. **Kesimpulan.** Tingkat pengetahuan siswa terjadi peningkatan persentase, sedangkan pada tingkat perilaku siswa terjadi peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik setelah menggunakan *leaflet* sebagai media edukasi napza.

Kata Kunci: edukasi, *leaflet*, napza

ABSTRACT

Background. According to the results of a 2023 national survey, 1.73% of people aged 15 to 24 years experienced drug abuse, while the results of data from Sumedang Regional Police there were 17 cases of drug abuse in two months due to drug abuse. Therefore, it is necessary to prevent by providing education through leaflet media. **This aims.** This study aims to determine the level of students' knowledge and attitudes before and after receiving education and to test the influence of education and the relationship between demographic data on students' knowledge and attitudes regarding drugs. **Method.** A pre-experimental design was used to test the groups before and after the intervention. Proportional, or *purposive*, sampling was used to collect the sample, consisting of 70 students from SMK Pemuda 1 Sumedang. Data analysis used paired sample t-test and chi-square test. Pre-test and post-test questionnaires, presented in leaflet form, were used. **Result.** The results of the study showed that age, parental

*occupation, and education level were not proven to have a relationship between students' knowledge and attitudes. The average student knowledge before education was 82% and after education increased to 98%, and the average student attitude was 75% and after education increased to 87%. The results of the paired sample t-test showed a value of 0.000. **Conclusion.** The level of student knowledge increased percentage, while the level of student behavior increased from the good category to very good after using leaflets as a medium for drug education.*

Keywords: *education, leaflet, napza*

PENDAHULUAN

Zat adiktif sangat berbahaya bagi tubuh dan menyebabkan masalah bagi manusia di seluruh dunia. Zat ini dikenal sebagai Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang disebut Napza. Napza adalah zat kimia yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan berbagai cara, seperti ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, atau disuntikkan ke dalam darah. Zat kimia ini bisa mengubah cara pikir, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Jika digunakan terus-menerus, zat ini bisa menyebabkan ketergantungan fisik atau psikologis (Azhar dkk., 2023).

Survei nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa 1,73% penduduk Indonesia usia 15 hingga 64 tahun mengalami penyalahgunaan napza, yang setara dengan sekitar 3,3 juta orang (BNN, 2024). Pada tahun 2024, Polres Sumedang berhasil mengungkap 17 kasus penyalahgunaan napza dalam dua bulan saja, dengan 23 tersangka yang diamankan. Kasus ini tersebar di delapan kecamatan salah satunya di daerah Sumedang Utara dimana tempat SMK Pemuda 1 Sumedang berada (Humas, 2024).

Upaya pencegahan yang harus kita lakukan untuk mencegah penyalahgunaan Napza yaitu hindari rasa penasaran ingin mencoba, harus mengetahui dampak buruk bagi kesehatan setelah pemakaian narkoba, lakukan kegiatan positif seperti olahraga atau mengikuti organisasi tertentu dan hindari pergaulan malam (Hanifah & Unayah, 2015).

Sebuah penelitian (Senduk dkk., 2019) menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu 139 orang (84,2%), 25 orang (15,2%), dan 1 orang (0,6%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti tingkat pendidikan seseorang, informasi yang tidak jelas yang mereka peroleh, dan usia, di mana sebagian besar remaja sangat ingin tahu dan sering mencoba hal baru. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahaya penggunaan napza sangat penting bagi remaja. Pengetahuan seseorang tentang napza akan memengaruhi cara

mereka berperilaku di masyarakat. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai napza, maka perilaku mereka di masyarakat cenderung lebih baik dan tidak menyimpang sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dapat dilakukan dengan metode edukasi (Oktavian & Elon, 2022). Memberikan pesan kepada masyarakat, individu, atau kelompok dengan tujuan memberikan informasi yang lebih baik dikenal sebagai edukasi (Warsyena & Wibisono, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapat edukasi serta menguji pengaruh edukasi dan hubungan antara data demografi terhadap pengetahuan dan sikap siswa terkait napza.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan dirancang sebagai penelitian quasi eksperimental dengan satu kelompok pra-tes dan pasca-tes (Rahmawati & Hardini, 2020).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 230 siswa di kelas X dan XI SMK Pemuda 1 Sumedang yang berusia antara 15-17 tahun. Sebanyak 70 responden memenuhi kriteria inklusi, yang berarti mereka bersedia menjadi responden dalam penelitian dan belum pernah mengikuti pendidikan napza. Sementara itu, hanya 70 siswa yang memenuhi kriteria eksklusi, yang berarti mereka tidak mengisi kuesioner secara menyeluruh.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar persetujuan responden, data sosiodemografi, kuesioner pengetahuan, kuesioner perilaku, dan media edukasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *leaflet* dengan alokasi waktu 5 menit untuk siswa memahami. Uji validasi kuesioner dilakukan dengan metode *product moment pearson correlation*. Keputusan diperoleh berdasarkan nilai *pearson correlation* (r hitung) dari 30 responden yang memiliki karakteristik hampir sama. Pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan jika nilai r hitung lebih rendah dari r tabel, pernyataan tersebut tidak valid. Uji validasi dilakukan menggunakan program SPSS. Sedangkan untuk *leaflet* validasi yang digunakan yaitu validasi pakar kepada 2 ahli (Sanaky, 2021).

Kuesioner pengetahuan dan perilaku masing-masing terdiri dari sepuluh pernyataan. Pernyataan pengetahuan mencakup pemahaman tentang napza, bahayanya, karakteristik penggunaannya, dan cara mencegahnya. Kuesioner tingkat perilaku terdiri dari sepuluh pernyataan yang diberikan melalui skala Likert, yang terdiri dari empat pilihan jawaban: "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju" (Sugiyono, 2020). Pada pembuatan media *leaflet* peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Canva*; untuk membuat desain *leaflet*, isi dari desain *leaflet* tersebut mencakup pengertian napza, contoh obat napza, ciri-ciri pengguna napza, bahaya napza, pencegahan napza, dampak penggunaan napza, dan faktor pemicu penyalahgunaan napza.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Pemuda 1 Sumedang. Waktu penelitian pada bulan April hingga Mei 2025.

Pengumpulan Data

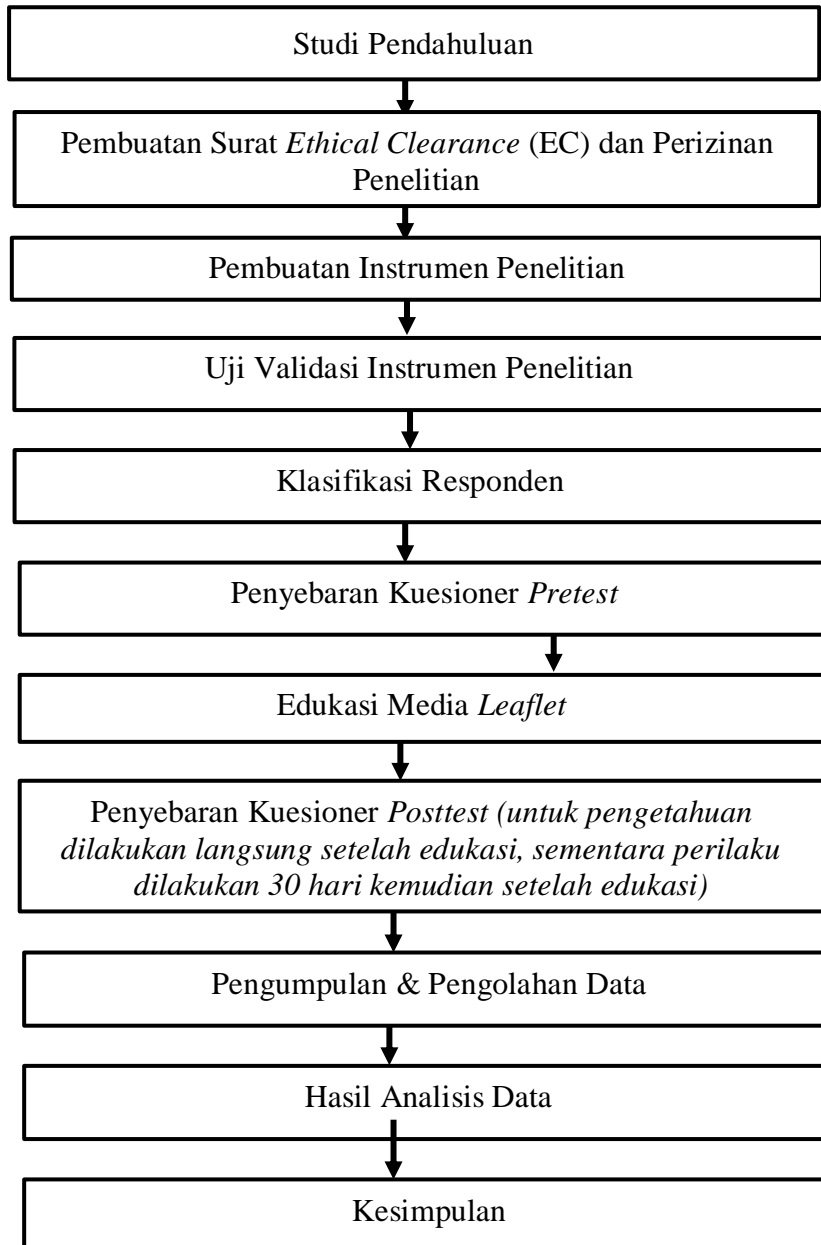
Pengumpulan data digunakan kuesioner (Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, 2021) dengan pemberian langsung tatap muka. Kuesioner *pre-test* tingkat pengetahuan dilakukan dalam 1 hari karena pengetahuan bersifat kognitif dan relatif stabil dalam jangka pendek, sehingga dapat diukur secara langsung melalui kuesioner pada satu waktu. Sedangkan untuk pengumpulan data kuesioner (*post-test*) perilaku dilakukan 30 hari berikutnya karena pada dasarnya manusia memerlukan waktu 30 hari untuk mengalami perubahan perilaku, selain itu perilaku juga bersifat dinamis dan tidak dapat diamati secara akurat dalam waktu singkat. Oleh karena itu, jangka waktu 30 hari digunakan untuk memperoleh data yang lebih valid, akurat, dan mencerminkan kebiasaan nyata seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Palupi dkk., 2023) (Chatzisarantis, N. L. D., & Hagger, 2016).

Analisis Data

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau menjelaskan angka atau nilai yang mewakili karakteristik responden dalam penelitian ini. Tabel frekuensi digunakan untuk menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku siswa tentang napza (Arifin et al., 2022) (Senjaya et al., 2022). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa tentang napza di SMK Pemuda 1 Sumedang menggunakan uji bivariat dan digunakan uji normalitas dan uji *T*

paired (Rahmawati & Hardini, 2020), sedangkan hubungan data demografi dengan pengetahuan dan perilaku menggunakan uji *chi-square test* (Herawati et al., 2021).

Langkah Penelitian



Bagan 1. Alur Penelitian

PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah mendapatkan hasil pengujian etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Farmasi Universitas YPIB Majalengka pada tanggal 6 Maret 2025 dengan nomor 292/KEPK/EC/III/2025.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Napza

No	Indikator	Pernyataan	Tingkat Pengetahuan			
			Pretest (%)		Posttest (%)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengertian napza	Napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.	90	10	100	0
2.		Napza adalah bahan obat baik berupa alamiah maupun sintetis yang apabila dikonsumsi dapat menimbulkan perubahan fungsi fisik, psikis, dan dapat menimbulkan ketergantungan.	77	23	97	3
3		Rokok termasuk kedalam jenis narkotika gol ke III.	56	44	100	0
4.	Bahaya napza	Kodein termasuk kedalam golongan narkotika yang dapat menyebabkan sedasi hebat, dan menimbulkan kecanduan.	91	9	99	1
5.		Bahaya dari zat adiktif dapat menimbulkan ketergantungan.	83	17	97	3
6.		Gangguan kecemasan, depresi, psikosis, dan gangguan jiwa termasuk kedalam bahaya napza.	73	27	94	6
7.	Ciri-ciri pengguna napza	Seseorang yang menggunakan napza ditandai dengan sikap yang sangat sensitif, mudah tersinggung, dan sering marah – marah.	80	20	96	4
8.		Pengguna napza ditandai dengan ciri fisik seperti wajah menjadi pucat, badan lebih kurus, mata kering/memerah, dan mudah lelah.	94	6	99	1
9.	Pencegahan napza	Membatasi pergaulan termasuk salah satu upaya pencegahan napza.	87	13	99	1
10.		Pendidikan keluarga sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan napza.	86	14	99	1
Rata-rata			82		98	

Keterangan:

Baik = 76% – 100%

Cukup = 57% – 75%30%

Kurang = <56%

Hasil dari penyebaran kuesioner *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata rata pengetahuan siswa sebesar 82 % dimana nilai tersebut merupakan kategori baik, walaupun dari pihak sekolah mengatakan bahwa siswa SMK Pemuda 1 Sumedang belum pernah mendapatkan edukasi mengenai napza. Edukasi atau disebut juga

pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk mengubah cara orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar mereka melakukan hal-hal yang diinginkan oleh pihak yang memberikan pendidikan (Wulandari, 2023).

Namun, menurut (Notoatmodjo, 2020), edukasi adalah aktivitas atau usaha yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, individu, atau kelompok dengan tujuan memberi informasi yang lebih baik. Hasil dari penyebaran kuesioner *posttest* pengetahuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* semakin meningkat menjadi 98% dimana nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMK Pemuda 1 Sumedang semakin meningkat setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media *leaflet*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pusparina et al., 2019) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan narkoba setelah penggunaan *leaflet*.

Tabel 2. Hasil Pengumpulan Data Kategorisasi Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Edukasi Napza

Domain	Nilai	Kriteria _i	Jumlah	Persentase (%)
Pretest	$X > 76$	Baik	46	66
	$57 < X \leq 75$	Cukup	21	30
	$X < 56$	Kurang	3	4
Posttest	$X > 76$	Baik	70	100
	$57 < X \leq 75$	Cukup	0	0
	$X < 56$	Kurang	0	0

Penilaian kuesioner tingkat pengetahuan terbagi atas 3 kategori, yaitu variabel subjek yang memiliki skala baik, cukup, dan kurang. Jika dilihat pada Tabel 2. pengetahuan napza siswa sebelum edukasi sudah memiliki pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan 35 siswa bahwa mereka mencari tahu mengenai napza melalui media sosial seperti internet. Kemudian pada kategorisasi tingkat pengetahuan *posttest* didapatkan hasil bahwa seluruh responden memiliki kriteria baik. Hasil menunjukkan bahwa tujuan dari edukasi napza ini telah dicapai karena pelajar telah belajar tentang bahaya dan dampak buruk penyalahgunaan napza dan telah meningkatkan kesadaran bahwa hal ini akan sangat penting untuk masa depan bangsa (Asri Reni Handayani & Nur Arifatus Sholihah, 2023).

Tabel 3. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner Tingkat Perilaku Sebelum dan Sesudah Edukasi Napza

No	Pernyataan	Tingkat Perilaku							
		Pretest (%)				Posttest (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Pengguna napza harus dikucilkan	49	39	11	1	55	44	1	0
2.	Menjauhi pertemanaan dengan orang yang mengkonsumsi napza	51	45	4	0	73	27	1	0
3.	Pengguna napza tidak perlu diobati	6	21	54	19	1	3	96	0
4.	Takut apabila harus berada diantara pengguna napza	26	57	14	3	56	40	4	0
5.	Apabila menyadari teman menggunakan napza maka diajak untuk melakukan rehabilitasi	39	46	11	4	79	18	3	0
6.	Ketika mengetahui seorang teman menggunakan napza maka kita harus melaporkan ke guru	29	50	13	8	73	24	3	0
7.	Bersedia mengikuti sosialisasi terhadap bahaya napza	31	54	11	3	65	34	1	0
8.	Pemakaian rokok bisa menjadi pemicu utama menggunakan napza	16	47	24	13	34	49	17	0
9.	Bujukan teman bisa menjadi penyebab utama untuk mengkonsumsi napza	23	54	17	6	56	43	1	0
10.	Pengguna napza cenderung dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindak kejahatan.	35	51	10	4	88	11	1	0
Ratai-ratai		75				87			

Keterangan:

Sangat baik = 76% - 100%

Baik = 51% - 75%

Cukup = 26% - 50%

Kurang = 0% - 25%

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Hasil dari penyebaran kuesioner *pretest* perilaku menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku siswa sebesar 75% dimana nilai tersebut merupakan kategori baik, karena diusia mereka sudah dikatakan beranjak menuju dewasa dimana mereka mampu berfikir kritis, berani menolak tekanan negative, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Perilaku adalah cara seseorang melakukan tindakan atau respon terhadap sesuatu, lalu tindakan tersebut menjadi kebiasaan karena didasari nilai-nilai yang diyakini (Imelda J. Loppies, & Nurrokhmah, 2021). Lingkungan keluarga yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta masyarakat sangat berperan penting dalam membentuk perilaku remaja agar tetap dijalur yang sehat, sehingga mereka sudah mengetahui bagaimana caranya untuk menyikapi perilaku napza dengan baik (Partodiharjo, 2019) (Setiardi & Mubarok, 2017).

Sedangkan hasil dari penyebaran kuesioner *posttest* perilaku menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 87% dimana nilai tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa SMK Pemuda 1 Sumedang semakin meningkat setelah dilakukan edukasi menggunakan media *leaflet*. Oleh karena itu agar seseorang dapat mengalami perubahan perilaku maka memerlukan proses yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan, kemudian dibutuhkan juga komitmen individu, lingkungan yang mendukung, serta strategi intervensi yang tepat untuk mewujudkan perubahan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mendalam dan menetap dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Hasil Pengumpulan Data Kategorisasi Tingkat Perilaku *Pretest* dan *Posttest*

Domain	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Pretest	$X > 76$	Sangat Baik	41	59
	$51 < X \leq 75$	Baik	29	41
	$26 < X \leq 50$	Cukup	0	0
	$X < 25$	Kurang	0	0
Posttest	$X > 76$	Sangat Baik	70	100
	$51 < X \leq 75$	Baik	0	0
	$26 < X \leq 50$	Cukup	0	0
	$X < 25$	Kurang	0	0

Dalam kategorisasi tingkat perilaku pretest, 29 responden memenuhi kriteria baik dan 41 responden memenuhi kriteria sangat baik. Kemudian pada kategorisasi tingkat perilaku *posttest* didapatkan hasil bahwa seluruh responden memiliki kriteria sangat baik. Dapat dikatakan terjadi peningkatan signifikan dari perilaku siswa setelah adanya edukasi menggunakan media leaflet. Leaflet adalah alat pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, berisi beberapa poin dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa (Meiristanti, N., & Puspasari, 2020). Leaflet memiliki banyak manfaat untuk siswa: menjadikan proses belajar lebih menarik bagi mereka, mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, dan membantu mereka belajar berpikir dalam diskusi kelompok (Saputra et al., 2018).

Hasil Analisa Data Pengaruh Edukasi

Sebelum membuat kesimpulan yang benar, data penelitian harus diperiksa untuk memastikan apakah distribusinya normal. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal (Sonjaya dkk., 2025) (Nuryadi dkk., 2017). Untuk melakukan penelitian ini, data uji normalitas pada tingkat pengetahuan dan perilaku dianalisis.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Tingkat Pengetahuan	0,200
Tingkat Perilaku	0,070

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil dari uji normalitas terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa SMK Pemuda 1 Sumedang adalah 0,200 dan 0,070. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05.

Setelah diuji normalitas dan terbukti data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t pasangan sampel. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa mengenai napza.

Tabel 6. Hasil Uji T Paired Sampel Test

T Paired Sample Test	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	0,000
Perilaku	0,000

Hasil uji *t paired sampel* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pemberian edukasi tentang napza mampu memengaruhi pengetahuan dan perilaku siswa SMK Pemuda 1 Sumedang.

Hasil Analisa Data Hubungan Data Sosiodemografi

Usia, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan terakhir orang tua adalah sumber data sosiodemografi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji chi-square digunakan untuk menganalisis pengaruh data sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data sosiodemografi mempengaruhi pengetahuan dan perilaku. Dalam pengambilan keputusan, kita memperhatikan nilai Sig. Nilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara data sosiodemografi dan tingkat pengetahuan dan perilaku; sebaliknya, nilai lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Pengumpulan Data Uji Chi-Square Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Berdasarkan Sosiodemografi

Kategori	Karakteristik	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	Usia	0,675	Tidak ada hubungan
	Pekerjaan Orang Tua	0,618	Tidak ada hubungan
	Pendidikan Terakhir Orang Tua	0,874	Tidak ada hubungan
Perilaku	Usia	0,324	Tidak ada hubungan
	Pekerjaan Orang Tua	0,988	Tidak ada hubungan
	Pendidikan Terakhir Orang Tua	0,844	Tidak ada hubungan

Hasil uji chi-square untuk tingkat pengetahuan dan perilaku menunjukkan bahwa semua nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sosiodemografi seperti usia, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan terakhir orang

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 9, No. 2, Januari 2026

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

tua tidak terkait dengan tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Ini bertentangan dengan temuan Delyka et al. (2023), yang menyatakan bahwa ada korelasi antara usia dan tingkat pendidikan orang tua. Sebaliknya, tidak ada korelasi antara usia dan pengetahuan atau perilaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (I Nengah B.S., Ahmad F.A., Chrysella R., Devi AyuS., Farah K., Fitria, Happy N.E. S., Hieronimus A. N. U., Safiinattunnajah N., Wahyu A.D., Yunita A., 2020). Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal. Yang pertama, di zaman digital sekarang, informasi mengenai napza bisa ditemukan oleh siapa saja, tidak terkecuali orang yang masih muda, pekerjaan dan pendidikan seseorang. Kedua, pengetahuan dan perilaku tentang napza lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan dan keluarga dibandingkan dengan karakteristik sosiodemografi. Ketiga, bisa jadi sampel dalam penelitian cukup homogen sehingga perbedaan antar kelompok sosiodemografi tidak terlalu terlihat.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMK Pemuda 1 Sumedang semakin meningkat setelah dilakukan edukasi tentang Napza dengan kategori baik. Sedangkan tingkat perilaku siswa SMK Pemuda 1 Sumedang mendapatkan kenaikan nilai setelah edukasi menjadi sangat baik. Edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa SMK Pemuda 1 Sumedang namun tidak terdapat berupa hubungan antara usia, pekerjaan orang tua, dan pendidikan terakhir orang tua terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa SMK Pemuda 1 Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., Fahdhienie, F., & Putri, A. (n.d.). Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(3), 78.
file:///C:/Users/USER/Downloads/odakinata5,+8+Rahmat+Arifin,+Farah+Fahdhienie,+Putri+Ariscasari+75-84.pdf
- Asri Reni Handayani, & Nur Arifatus Sholihah. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180–185.

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 9, No. 2, Januari 2026

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

<https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2339>

- Azhar, D. A., Sawitri, H., & Rahayu, M. S. (2023). Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i3.10228>
- BNN. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- Chatzisarantis, N. L. D., & Hagger, M. S. (2016). Mindfulness and the intention-behavior relationship within the theory of planned behavior. *European Journal of Social Psychology*, 33(5), 663–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0146167206297401>
- Delyka, M., Yulita, C., & Valentina, O. P. (2023). Hubungan Pendidikan orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pernikahan Dini di Kelurahan Petuk Katimpun. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 140–145.
- Hanifah, A., & Unayah, N. (2015). Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat. *Jurnal Sosio Informa*, 16(1), 33–46. <https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.42>
- Herawati, F., Purwani, R., & Febi, R. (2021). Hubungan Motivasi dengan Minat Belajar Bahasa Inggris pada Siswa-Siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), 50. <file:///C:/Users/USER/Downloads/7.-fitra-herawati-retno-purwani-febi-ratnasari.pdf>
- Humas, P. S. (2024, September 6). Polres Sumedang Ungkap 17 Kasus Narkotika Selama Agustus – September 2024, Amankan 23 Tersangka. *Tribatanews Sumedang*. <https://tribatanewspolressumedang.id/polres-sumedang-ungkap-17-kasus-narkotika-selama-agustus-september-2024-amankan-23-tersangka/>
- I Nengah B.S., Ahmad F.A., Chrysella R., Devi AyuS., Farah K., Fitria, Happy N.E. S., Hieronimus A. N. U., Safiinatunnajah N., Wahyu A.D., Yunita A., A. R. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal*

Farmasi Komunitas, 7(1), 1–7.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>

Imelda J. Loppies, & Nurrokhmah, L. E. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus” IISIP YAPIS Biak*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56–67.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Oktavian, J. A., & Elon, Y. (2022). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap narkoba. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 599–606.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.950>

Palupi, K. C., Sari, R. P., Gifari, N., & Sitoayu, L. (2023). Pengaruh video edukasi sadar gizi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap terkait gizi pada wanita gizi lebih di wilayah perkotaan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 20(2), 72.

<https://doi.org/10.22146/ijcn.69116>

Partodiharjo, S. (2019). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Perpustakaan BNN, 11.

https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-08/Kenali_Narkoba_dan_Musuhi_Penyalahgunaannya.pdf

Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Pusparina, I., Maria, I., & Anggraini, D. T. (n.d.). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Narkoba Di SMPN 5 Banjarbaru. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 4(2).

file:///C:/Users/USER/Downloads/refkikaha,+JKSI_Vol4Ed2_108-113.pdf

Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 9, No. 2, Januari 2026

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

- Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1040.
file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+28+Leni+Basicedu+1035-1043+(1)+revisi.pdf
- Sanaky, M. . (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Rahmati, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v7i8.26951>
- Senjaya, S., Hernawaty, T., Hendrawati, H., & Amira DA, I. (n.d.). Hubungan Mekanisme Koping dengan Imun Pada ODHA Selama Pandemi COVID-19. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1036.
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- Setiardi, D. S., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/viewFile/619/913>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Aktivitas Seksualitas Selama Kehamilan. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Wulandari, M. (2023). Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Journal Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 3(1).
<http://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/564%0Ahttp://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/download/564/518>